

Pengembangan media aplikasi live worksheet pada materi daily routines untuk meningkatkan english listening skill siswa kelas V SD

Yosua Puji¹, Hana Sakura Putu Arga², Zaqiyah Lailatuh Farihah³

¹ SDK 6 BPK Penabur Bandung, Indonesia

^{2,3} IKIP Siliwangi, Indonesia

¹ yosua_puji@sdk6bpbk.penabur.sch.id, ² hana-sakura@ikipsiliwanig.ac.id,

³ zaqiyahfarihah@ikipsiliwanig.ac.id

Abstrak

This study aims to examine the development of live worksheet media on daily routines material to improve the English listening skills of fifth grade elementary school students. The research method used is research and development (R&D). The subjects in this study were fifth grade students at an elementary school in Bandung with a total of 38 students consisting of 18 male students and 20 female students. The instruments used were teacher and student observation sheets, pretest and posttest questions, and teacher and student interview questionnaires. The results showed that there was an increase in students' English listening skills when the live worksheet media was applied. This is indicated by the average value of the English listening skills class of 92.18 which belongs to the good category, the highest score of students is 100 and the lowest value is 60. Student learning mastery shows 96% of students get scores above the minimum completeness criteria.

Kata Kunci: Live Worksheet Media, Daily Routines Material, English Listening Skill.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengembangan media live worksheet pada materi daily routines untuk meningkatkan english listening skill siswa kelas V SD. Metode penelitian yang digunakan adalah research and development (R&D). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, soal pretest dan posttest, serta angket wawancara guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan english listening skill siswa ketika diterapkannya media live worksheet. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata english listening skills kelas sebesar 92,18 yang tergolong dalam kategori baik, nilai tertinggi siswa sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 60. Ketuntasan belajar siswa menunjukkan 96% siswa mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimum.

Kata Kunci: Media Live Worksheet, Materi daily Routines, English Listening Skill.

1. Pendahuluan

Bahasa Inggris di Sekolah Dasar memiliki status sebagai muatan lokal atau sebagai mata pelajaran tambahan. Keberadaannya disesuaikan dengan kebutuhan satuan pengajaran tingkat. Dengan demikian, maka setiap sekolah di tingkat dasar dapat memilih untuk memasukkan mata pelajaran Bahasa Inggris atau mata pelajaran lain seperti bahasa daerah. Meski Bahasa Inggris diturunkan levelnya menjadi mata pelajaran tambahan, tetapi nyatanya Bahasa Inggris telah memainkan peran yang strategis dalam mempersiapkan siswa sejak dini dalam menghadapi dunia internasional. Perkembangan dunia saat tidak lagi hanya terbatas pada perbatasan negara yang mewajibkan warga dunia untuk saling berinteraksi. Dalam hubungan antar negara dan antar budaya, tentunya dibutuhkan alat komunikasi dasar, yaitu penguasaan bahasa internasional sebagai Bahasa pergaulan. Bahkan pemahaman antar budaya dapat dicapai dengan memahami Bahasa dari warga dunia.

Mempersiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi dunia internasional bukan hanya tentang penguasaan keterampilan atau profesionalisme di bidang tertentu saja. Tetapi juga membutuhkan

keterampilan komunikasi dalam bahasa internasional, yaitu Bahasa Inggris. Di antaranya adalah pentingnya mengenalkan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Tidak dapat dipungkiri bahwa memang banyak kritik terhadap proses pembelajaran Bahasa Inggris yang tidak menunjukkan hasil yang jelas. Misalnya, pembelajaran Bahasa Inggris sudah diterapkan di semua tingkat bahkan dari tingkat Pendidikan Anak Usian Dini (PAUD), tetapi ternyata siswa tidak dapat menggunakannya secara aktif. Tetapi bagaimanapun sebagai solusinya adalah dengan tidak menghilangkan pelajaran Bahasa Inggris tersebut.

Menurut Dale dan Bamman (2007) untuk mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak harus memperhatikan syarat-syarat tertentu. Sebagai contohnya ketika guru akan mengajarkan kosa kata. Pemilihan kosa kata harus berdasarkan pertimbangan, bersifat simpel dengan penekanan kosa kata yang komunikatif dan bukan pada struktur bahasa atau kalimat yang rumit. Kosa kata yang dipilih hendaknya mengacu kepada kata-kata yang berhubungan langsung dengan dunia yang ada di sekitarnya. Pengajaran yang berhubungan dengan konsep yang abstrak dan rumit akan menghilangkan rasa ketertarikan dari anak. Masih ada beberapa aspek tertentu yang harus dipertimbangkan dalam mengajar anak-anak Bahasa Inggris.

Pada dasarnya ada empat aspek penting Bahasa Inggris yang harus selalu kita pahami, antara lain, seseorang dapat mendengarkan (listening), berbicara (speaking), menulis (writing) dan membaca (reading). Keempat keterampilan berbahasa, yaitu Listening, Reading, Speaking, dan Writing sering dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu listening (mendengarkan) dan reading (membaca) disebut sebagai keterampilan reseptif, sedangkan speaking (berbicara) dan writing (menulis) disebut sebagai keterampilan produktif. Dikatakan sebagai keterampilan reseptif karena ketika menyimak dan membaca, pengguna bahasa hanya menerima informasi saja dan tidak menghasilkan produk bahasa yang terlihat secara fisik. Sementara itu, dalam keterampilan produktif, pengguna bahasa menghasilkan produk bahasa yang dapat diamati, yaitu berupa ujaran atau tulisan.

Berdasarkan observasi di lapangan, ditemukan bahwa siswa kesulitan untuk bisa meningkatkan kemampuan menyimaknya karena keterbatasan sarana laboratorium Bahasa yang mampu menyediakan peralatan yang dapat digunakan oleh masing-masing siswa khususnya dalam kegiatan menyimak. Nilai hasil belajar khususnya dalam aspek menyimak belum seratus persen tuntas. Masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Keterbatasan sarana ini menjadi kesulitan sendiri saat kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris khususnya dalam aspek menyimak. Sekolah biasanya hanya menyediakan satu tape recorder atau satu speaker yang terhubung ke komputer untuk sejumlah siswa dalam kelas. Tentu saja hal ini tidak efektif karena siswa yang berada di posisi belakang, akan sulit untuk dapat menyimak dengan jelas. Dengan menggunakan aplikasi live worksheet, siswa dapat dengan mudah mendengarkan materi tidak terbatas pada posisi atau keterbatasan sarana apalagi di saat pembelajaran. Meskipun secara psikologis anak usia dini lebih cepat dalam belajar Bahasa dibandingkan dengan orang dewasa, keterbatasan mereka atas sumber belajar dan kesempatan berlatih yang lebih kecil membuat keterampilan menyimak terasa sukar untuk diperoleh. Untuk mengantisipasi hal itu, sudah seharusnya ada pengembangan media pembelajaran khususnya dalam aspek listening menggunakan ICT yang sedikit berbeda dengan prinsip pembelajaran untuk anak-anak. Salah satu aspek listening menggunakan ICT yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah Live worksheet. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengembangan media live worksheet pada materi daily routines untuk meningkatkan english listening skill siswa kelas V SD.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harafiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Association of Education and Communication Technology dalam Arsyad (2014) memberi pengertian bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Menurut Munadi (2013) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat

melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Sejalan dengan itu menurut Nurita (2018) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

Sedangkan menurut Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto (2013), media pembelajaran juga merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pengetahuan dari guru kepada siswa sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam berpikir serta tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media Live Worksheet pada materi Daily Routines dalam aspek mendengarkan.

Secara umum media pembelajaran dapat diartikan sebagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pesan yang berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap dapat disalurkan dengan media pembelajaran, serta dapat merangsang perhatian dan kemauan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi akan sangat dibutuhkan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Pendidik juga akan lebih mudah menyampaikan materi jika seorang pendidik menyampaikan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan.

Live Worksheet merupakan lembar kerja spreadsheet yang berfungsi sebagai tempat memasukan data oleh pengguna melalui sel lalu diproses dan ditampilkan pada workbook. Salah satu cara untuk menyajikan materi dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan lembar kerja siswa atau biasa disebut student worksheet. Student worksheet atau LKS merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Lembar kerja siswa (student worksheet) yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang dihadapi khususnya dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Student worksheet atau LKS merupakan media pembelajaran karena dapat digunakan secara bersama dengan sumber belajar atau media pembelajaran yang lain. Lembar kerja siswa (student worksheet) menjadi sumber belajar dan media pembelajaran tergantung pada kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru sebagai fasilitator.

Namun, di masa yang serba canggih, dan perkembangan dan penyebaran teknologi mulai merata. Ada perbedaan antara student worksheet (LKS) dan Live Worksheet. Telah disimpulkan bahwa lembar kerja siswa atau student worksheet adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Live Worksheet merupakan website yang memungkinkan siswa untuk mengubah lembar kerja tradisional yang dapat dicetak (seperti pdf, jpg dan lain sebagainya) menjadi latihan interaktif koreksi diri, yang biasa disebut dengan "lembar kerja interaktif".

Adapun siswa dapat mengakses dan menyelesaikan lembar ini secara online dan mengirimkan jawaban mereka kepada guru. Selain itu lembar kerja interaktif juga memanfaatkan keuntungan yang ditawarkan oleh teknologi baru yang di terapkan pada pendidikan yang mana dapat mencakup suara, video, pilihan ganda dan lain sebagainya dan bahkan latihan lisan yang harus diselesaikan siswa menggunakan mikrofon. Liveworksheet adalah salah satu platform yang menyediakan tempat untuk guru membuat e-worksheet atau lembar kerja yang dapat dikerjakan secara online. Aplikasi ini menarik kemudian, sangat mudah digunakan.

Pada aplikasi Liveworksheet kita dapat menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk video, mp3, gambar atau simbol-simbol menarik lainnya yang tentu nya dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar. Selain digunakan untuk menyampaikan video pembelajaran, Liveworksheet juga dapat digunakan untuk membuat lembar kerja siswa (LKS) yang dapat dikerjakan secara online. LKS online ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) siswa,

menumbuhkan sikap mandiri, rasa ingin tahu dan disiplin, selain itu LKS online juga bermanfaat untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar karena desain atau tampilannya yang menarik dan interaktif. LKS yang disajikan melalui aplikasi Liveworksheet ini sangat mudah dibuat, guru tinggal memasukkan desain dan format soal yang telah dibuat dalam bentuk pdf. Dan kunci jawaban dapat langsung dimasukkan dalam aplikasi sehingga setelah siswa selesai mengerjakan, nilai dapat langsung muncul tanpa harus mengoreksi satu-persatu.

2. Metode

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan media live worksheet pada materi daily routines untuk meningkatkan english listening skill siswa kelas V Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) yakni metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu beserta menguji kevalidan suatu produk. Penelitian ini merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk menghasilkan suatu produk baru, atau menyempurnakan suatu produk yang telah ada, serta dapat dipertanggung jawabkan. Metode ini banyak digunakan di dunia industri maupun bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan dapat digunakan untuk mengembangkan bahan ajar, modul, media pembelajaran, instrumen evaluasi, model-model kurikulum, evaluasi, dan sebagainya (Sukmadinata, 2011).

Penelitian R&D merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk kemudian menguji produk tersebut apakah layak untuk digunakan Sugiono (2016). Hal serupa juga dikemukakan oleh Sudaryono (2016) mengenai metode penelitian R&D, menurut Sudaryono (2016) penelitian R&D yaitu, metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Sama seperti yang dikatakan oleh Hakky dkk (2018) penelitian R&D merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Jadi, penelitian R&D merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengasalkan produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada sampai produk tersebut dinyatakan efektif atau dapat dipertanggungjawabkan. Dalam bidang pendidikan, penelitian jenis ini sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat meningkat melalui produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan dalam penelitian pendidikan berupa pengembangan bahan ajar produk yang dihasilkan berupa media live worksheet pada materi daily routines.

Penelitian mengikuti tahapan pengembangan dari Borg and Gall (Punaji, 2010) seperti pada berikut ini;

- a. Potensi dan masalah, suatu penelitian dapat bermula dari adanya potensi dan juga masalah.
- b. Mengumpulkan informasi, setelah mendapatkan masalah dan potensinya maka selanjutnya adalah mengumpulkan berbagai informasi, yang digunakan sebagai bahan untuk mengatasi suatu masalah yang akan dipecahkan.
- c. Desain produk harus diwujudkan berupa gambar, bagan, ataupun suatu rancangan sehingga dapat dijadikan pedoman.
- d. Validasi desain, merupakan suatu kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk sudah dapat dinilai atau belum.
- e. Perbaiki desain, setelah produk divalidasi oleh ahlinya dengan begitu akan mengerti letak salahnya.
- f. Uji coba produk, dilakukannya ujian sehingga mengerti apakah produk sudah layak dan lebih efektif atau belum.
- g. Revisi produk, apabila hasil produk belum sempurna maka wajib direvisi kembali.
- h. Uji coba pemakaian setelah pengujian yang dilakukan selesai, maka ketika di uji coba akan tahu apa kurang dan lebihnya dari media tersebut.
- i. Revisi produk dilakukan apabila dalam diterapkannya media video pembelajaran terdapat kurang dan sebagainya. Merupakan hal pokok yang harus dilakukan sebelum merancang suatu program media. Sebab dengan penepatan tujuan tersebut dapat diketahui arah dari program pembelajaran yang dilakukan.

- j. Produksi massal, bila produk berupa video pembelajaran dengan materi tematik ini telah dinyatakan efektif dalam beberapa kali pengujian, maka dapat diterapkan pada setiap lembaga pendidikan dengan cara memproduksi massal.

3. Hasil dan Diskusi

Proses Pengembangan Media Live Worksheet

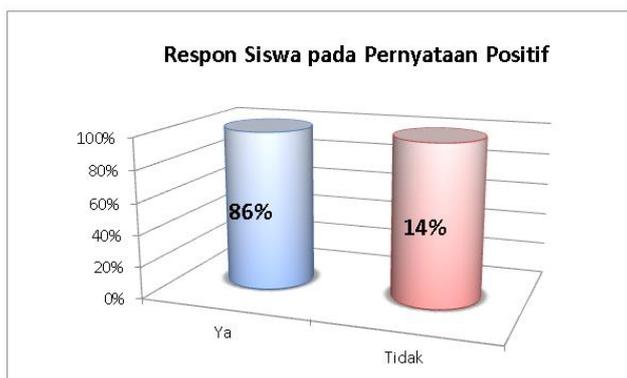
Proses pengembangan produk media pembelajaran ini melalui serangkaian proses validasi baik itu menurut ahli media, dan ahli materi yang digunakan untuk mendapatkan hasil kelayakan produk dengan melihat hasil catatan sebagai bahan acuan revisi atau perbaikan. Media pembelajaran yang dikembangkan diberi nama media live worksheet yang didesain khusus untuk materi daily routines pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas V SD. Berdasarkan dari hasil validasi ahli materi, materi yang dikembangkan pada media live worksheet telah sesuai dengan Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Herlina (2015) yang menyatakan bahwa salah atau pertimbangan pemilihan suatu media pembelajaran dilihat dari isi dan tujuan pembelajarannya. Sedangkan menurut Umar (2014) menyatakan bahwa peran guru dalam inovasi dan pengembangan media sangat dibutuhkan, ini dikarenakan oleh perkembangan zaman yang terus berjalan, dengan begitu pembelajaran akan memberikan kesan berbeda pada siswa dan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Media live worksheet ini berbantuan aplikasi Live worksheet yang terdiri dari lima latar utama, dimana latar pertama difungsikan sebagai latar Judul dari media live worksheet, latar kedua digunakan sebagai latar pendahuluan media live worksheet, latar ketiga digunakan sebagai latar penjelasan materi, latar keempat digunakan sebagai latar penugasan dan latar kelima sebagai latar penutup. Media live worksheet termasuk pada media pembelajaran berbasis ICT yang didalamnya memuat audio visual, dimana menurut teori pembelajaran Edgar (1946) pembelajaran dengan menggunakan audio visual ada pada kisaran 50% karena siswa belajar dari apa yang dilihat dan apa yang didengar. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyawati (2015) dengan judul skripsi “Meningkatkan Keterampilan Menyimak (Listening skills) Bahasa Inggris Melalui Media Audio-Visual pada Siswa Kelas V.” Dari penelitian tindakan kelas ini didapatkan hasil bahwa penggunaan media audiovisual siswa lebih tertarik dan mempelajari materi sehingga sangat mempengaruhi listening skills siswa. Persentase hasil yang diperoleh pada tiap penelitiannya mengalami peningkatan dari nilai ≥ 68 sebesar 8,1% pada prapenelitian, pada akhir siklus I didapat sebesar 32,22% dan pada akhir siklus II didapat peningkatan menjadi 73,33%.

Data respon siswa pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan 28 orang siswa kelas V Salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung melalui isian angket wawancara. Rekapitulasi data angket wawancara dengan siswa kelas V Salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung Kota Bandung dalam penelitian pembelajaran dengan media live worksheet mata pelajaran Bahasa Inggris .

Berdasarkan gambar dapat dideskripsikan respon positif siswa terhadap pembelajaran dengan media live worksheet dengan rata-rata persentase 86% untuk jawaban “ya” dan 14% pada jawaban “ Tidak “. Dapat terlihat bahwa kegiatan pembelajaran dengan media live worksheet dengan mendapat respon yang baik. Siswa sangat bersemangat mengikuti pelajaran ditunjukkan dengan persentase siswa mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini siswa yang mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif, dan lebih memahami materi.



Gambar 1. Respon Siswa

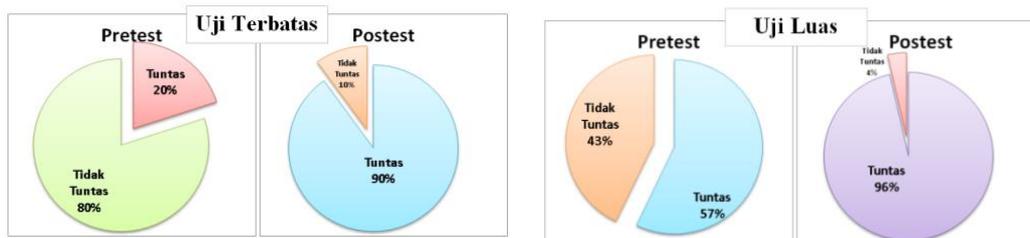
Begitupun dengan jawaban respon siswa terhadap pernyataan negatif mengenai pembelajaran dengan media live worksheet pada pembahasan Bahasa Inggris dengan menggunakan disajikan pada gambar berikut :



Gambar 2. Respon Siswa

Berdasarkan gambar di atas dapat dideskripsikan tanggapan siswa terhadap pernyataan negatif pada kegiatan pembelajaran dengan media live worksheet menunjukkan bahwa rata-rata persentase respon yang memberikan jawaban “ya” sebesar 17%, dengan rata-rata persentase tersebut dapat dikatakan bahwa respon siswa terhadap pernyataan negatif pada kegiatan pembelajaran media live worksheet berada pada kategori rendah.

Data nilai english listening skill siswa untuk pembelajaran dengan media live worksheet menunjukkan bahwa perolehan rata-rata nilai hasil pretest pada uji terbatas adalah 50,10 sedangkan rata-rata nilai hasil posttest adalah 79,50 ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap peningkatan english listening skill di kelas V sebesar 29,40. Selanjutnya hasil perolehan rata-rata nilai hasil pretest pada uji luas adalah 69,11 sedangkan rata-rata nilai hasil posttest adalah 92,18 ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap peningkatan english listening skill di kelas V sebesar 23,07 dan data ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 50% pada uji terbatas dari 20% menjadi 70% dan meningkat sebesar 30% pada uji luas dari 70% menjadi 100% siswa mendapatkan nilai setara maupun diatas kriteria ketuntasan minimum. Selanjutnya untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada diagram berikut ini;



Gambar 3. Diagram uji terbatas dan uji luas

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media live worksheet memberikan peningkatan english listening skill siswa khususnya pada Bahasa Inggris pada pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas V Sekolah dasar .

4. Kesimpulan

Produk live worksheet pada materi daily routines layak digunakan dan dikategorikan sebagai media pembelajaran yang inovatif karena didesain secara kreatif dan menarik, selain itu live worksheet pada materi daily routines juga telah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa karena mudah dipahami, mudah untuk digunakan dan tidak mudah rusak.

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media live worksheet pada materi daily routines untuk meningkatkan english listening skill siswa kelas V SD dapat digunakan sebagai salah satu pilihan model belajar mengajar namun hal tersebut tidak terlepas dari adanya kekurangan dan kelebihan metode pembelajaran itu sendiri.

5. Referensi

- Ahmadi. (2011). *Paikem Gembrot*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Arsyad, Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal (2013). *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*, Bandung : Yrama Widya.
- Babita Tyagi. *An Important Skill and Its Various Aspects*. <<http://www.the-criterion.com/V4/n1/Babita.pdf>> (Diakses tanggal 10 Februari 2016)
- Belawati, T. (2003). *Pengembangan bahan Ajar*. Pusat Penerbitan UT.
- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge:Cambridge University Press.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media Departemen Pendidikan Nasional.
- (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Media Makmur Maju mandiri.
- Dhieni, Nurbiana dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas. Terbuka.
- Darwyan Syah. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: GaungPersada.
- David Nunan. (2005). *Second Language Teaching & Learning*. Boston: Heinle& Heinle Publishers.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- E. Mulyasa. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.
- Ellington, H., & Race, P. (1993). *Producing Teaching Materials*. Kogan Page.
- Erviana, V. Y. (2018). Bahan Ajar Berbasis Sosiokultural Dan Karakteristik Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 265.
- George O. Curme. (1966). *English Grammar*. New York: United States of America.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- herrIndah Sari Basya, *Teaching listening Using Dialogues for Sixth Grade Students of SDN Pisangan Timur 01 in East Jakarta*. 2007. Jakarta: Skripsi.
- Hobri. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Center for Society Studies.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jodih Rusmajadi. (2010). *Terampil Berbahasa Inggris*. Jakarta: PT Indeks.
- Julianto dan Khurnia Utami. (2013). *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di Sekolah Dasar*. Surabaya. UNS.
- Kasihani K.E Suyanto. (2008). *English for Young Learners*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kundharu Saddhono dan Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: CV. Karya Putra Darwati.
- Kunjana Rahardi. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- La Sulo dan Umar Tirtarahardja. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lampiran II peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Pengembangan Muatan Lokal pasal IV dan V.

Liz Spooner dan Jacqui Woodcock. (2010). *Teaching Children to Listen*. London: Continuum International Publishing. Mulyana Sumantri. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.